

BAB. III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pelatihan Pamong belajar terhadap produktivitas kerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Propinsi Lampung beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesa, namun akan mendiskripsikan dan menganalisa data sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dikaji lebih lanjut, dengan demikian penelitian ini dapat dikelompokkan pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi dan tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi mencari pola, model, thema berdasarkan analisis yang terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Nasition (1988 :5) " Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya ". Bertolak dari dari pengertian tersebut, pendekatan kualitatif dipandang tepat diterapkan pada penelitian ini.

Karakteristik penelitian kualitatif, menurut **Bogdan dan Biklen (1982)** dalam (1990 : 30-34) meliputi :

- a) Sumber data langsung dalam situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrumen utama,
- b) Bersifat deskriptif,

- c) Mengutamakan proses dari pada produk atau hasil ,
- d) Analisis data secara induktif dan
- e) Mengutamakan makna.

Sementara itu **Nasution** (1988 : 9-12) menyatakan karakteristik metode kualitatif lebih terperinci lagi, yakni :

- a) Sumber data adalah situasi yang wajar atau “ natural setting “,
- b) Peneliti sebagai instrumen utama,
- c) Sangat deskriptif,
- d) Mementingkan proses maupun produk,
- e) Mencari makna,
- f) Mengutamakan data langsung atau “ *first hand* “,
- g) Triangulasi,
- h) Menonjolkan rincian kontekstual,
- i) Subyek yang diteliti sama kedudukannya dengan peneliti,
- j) Mengutamakan perspektif emic,
- k) Verifikasi,
- l) Sampling yang purposif,
- m) Menggunakan “ *audit trail* “,
- n) Partisipasi tanpa mengganggu,
- o) Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan
- p) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri dasar sebagai berikut :

- a) Pengambilan data dilakukan dalam suasana wajar mungkin tanpa memanipulasi situasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama,
- b) Sampel bersifat purposif maksudnya adalah diambil sesuai dengan fokus kajian yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*) dengan tidak mementingkan jumlahnya
- c) Hasil penelitian berupa deskripsi yang lebih mengutamakan proses daripada produk,
- d) Analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti dan
- e) Kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tentang dampak pelatihan Pamong Belajar SKB terhadap produktivitas Kerja ini, antara lain : (a) Subyek Penelitian; (b) Teknik, instrumen pengumpulan dan Prosedur analisis data; (c) Validasi dan Reliabilitas Penelitian; (d) Langkah-langkah Penelitian.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena dalam subyek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan subyek penelitian menjadi **sumber informasi** dan **informan**. Sumber informasi atau responden dalam hal ini adalah para Pamong Belajar yang bertugas di SKB, yang dapat memberikan data tentang dirinya sendiri, serta berbagai pengalamannya selama menjadi Pamong Belajar SKB. Sedangkan informan, adalah sumber data lain yang memberikan

sejumlah informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk terjaminnya tingkat akurasi data. Informan ini terdiri dari Koordinator Pamong Belajar, Kepala SKB dan Kepala BPKB Propinsi Lampung.

Untuk menggali data tentang dampak pelatihan terhadap produktivitas kerja dalam bidang penyuluhan, proses pembelajaran dan pengembangan profesi bagi Pamong Belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong belajar ini digunakan 2 (dua) tipe sumber data sumber data manusia dan non manusia (dokumentasi). Sumber data manusia dalam hal ini adalah meliputi (a) Pamong Belajar (b) Kepala SKB dan Kepala BPKB Propinsi Lampung (c) Koordinator Pamong Belajar SKB.

Proses penelusuran sumber informasi ini diawali dari kegiatan wawancara dengan informan, disamping pengamatan langsung di lapangan sehingga sumber informasi jelas keberadaannya. Pemilihan sumber informasi atau responden dalam penelitian dilakukan dengan cara purposive. Hal ini guna menjangkau informasi tentang jawaban dari fokus penelitian secara tuntas dan menyeluruh mengenai dampak pelatihan yang diikuti Pamong Belajar terhadap produktivitas kerja Pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokoknya baik kegiatan penyuluhan, proses pembelajaran maupun pengembangan profesi.

Dengan demikian berhasil ditemukan 2 (dua) Pamong Belajar sebagai responden dari masing-masing SKB yang ada di bawah binaan BPKB Propinsi Lampung, yakni meliputi SKB Bandar Lampung Kota, SKB Lampung Selatan, SKB Lampung Tengah

dan SKB Lampung Utara. Secara rinci jumlah Responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 2
DAFTAR JUMLAH RESPONDEN

NO	NAMA SKB	JUMLAH RESPONDEN
1	SKB. Lampung Selatan	2
2	SKB. Lampung Utara	2
3	SKB. Lampung Tengah	2
4	SKB. Bandar Lampung Kota	2
	J U M L A H	8

. Adapun pertimbangan digunakannya teknik Purposive dalam penelitian ini adalah :

Pertama, Keempat lokasi tersebut diduga mewakili seluruh populasi yang ada.

Kedua, Mempertimbangkan bahwa sampel yang ditetapkan memiliki karakteristik yang sama (homogen)

Ketiga, Mempertimbangkan karakteristik wilayah geografis dan kelompok sasaran program kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing SKB.

Sebagai bahan *Triangulasi* dilakukan wawancara kepada Kepala SKB, Kepala BPKB Propinsi Lampung , Koordinator Pamong Belajar.

C. Teknik , Instrumen Pengumpulan dan Analisa Data.

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pada bagian ini diuraikan 3 (tiga) bagian pokok yakni (1) Teknik pengumpulan data, (2) Instrumen pengumpulan data ,dan (3) Prosedur analisa data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang Dampak Pelatihan Pamong Belajar terhadap Produktivitas kerja bagi Pamong Belajar SKB ini, dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu ; teknik wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi , dimana ketiganya dimaksudkan untuk mendapatkan data/informasi yang saling melengkapi.

Teknik Wawancara

Menurut Lofland dan Loffand dalam Moleong, (1998 : 112) dinyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*. Kata-kata ini terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah dipersiapkan secara matang. Dalam penelitian teknik wawancara ini bersifat terbuka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi selengkap mungkin sampai ketinggian permasalahan yang paling dalam. Wawancara yang bersifat obrolan ini dilakukan berulang-ulang kepada responden sampai jenuh, dalam pengertian setelah peneliti menemukan pola dan kecenderungan tentang produktivitas kerja Pamong Belajar SKB dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya , sehingga kalau kegiatan wawancara iniditeruskan tidak ada lagi data atau informasi yang mampu memperkaya data penelitian tersebut.

Dalam wawancara yang bersifat terbuka ini diharapkan akan mengungkapkan data berkenaan dengan produktivitas kerja dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang mendukung maupun yang menghambat yang sifat eksternal dan internal. Wawancara juga dilakukan kepada Kepala SKB dan BPKB Propinsi Lampung dalam memberdayakan Pamong Belajar. Jadi satuan analisisnya Pamong belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong Belajar, hasilnya dikonfirmasikan dengan rekan sekerjanya, koordinator PB SKB/SKB, dengan Kepala SKB dan BPKB Propinsi Lampung, untuk selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Teknik Observasi/Pengamatan.

Untuk keperluan memperoleh data atau informasi dari tindakan-tindakan/aktivitas responden yang mencerminkan produktivitas kerja dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dipergunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut **Guba dan Lincoln (1981)** dalam **Moleong (1998 : 125)** teknik pengamatan sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif, dengan alasan :

- a) Teknik Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung;
- b) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data;
- d) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti bahwa data yang dijangkau bersifat bias;
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit;

- f) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pengamatan akan bermanfaat untuk mengungkapkan situasi-situasi yang sebenarnya. Dalam Penelitian ini, teknik pengamatan digunakan untuk menggali data berkenaan dengan aktivitas kerja Pamong Belajar SKB, ragam tugas atau pekerjaan, ragam satuan program PLS, lingkungan fisik dan sosial serta iklim kerja. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan dan alat perekam/tape recorder. Perlengkapan tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat merekam selengkap mungkin data/informasi di lapangan. Penggunaan perlengkapan tersebut sebelumnya dibicarakan terlebih dahulu dengan nara sumber agar tidak mengganggu dalam proses pengumpulan data/informasi.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk menggali data/informasi tentang produktivitas kerja Pamong Belajar SKB yang berkenaan dengan kegiatan penyuluhan dan proses pembelajaran dan pengembangan profesi. Studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang produktivitas kerja Pamong Belajar SKB, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran dari keterangan responden.

2. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data ini, peneliti berperan sebagai Instrumen Peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1988 : 9) yang menyatakan bahwa Peneliti

adalah “ *Key Instrumen* “ yakni peneliti sendiri sebagai pengamat. Disini tampak jelas bahwa peneliti berperan langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber data (Responden) dalam suatu wawancara dan pengamatan langsung tentang berbagai situasi sosial serta informasi yang tersedia seperti dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen disana akan melihat kemampuan Pamong belajar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pamong belajar sebagai dampak dari mengikuti pelatihan. Namun demikian. Dalam melakukan pengamatan di lapangan, dipergunakan instrumen penelitian yang senantiasa mengacu kepada Pedoman wawancara dan Pedoman observasi. Kedua pedoman tersebut digunakan untuk memperdalam dan memperluas perolehan data dilapangan sesuai dengan tema dan kondisi yang ditemui. Dalam pedoman wawancara dan Pedoman observasi yang digunakan dalam Penelitian ini memuat variabel-variabel tentang Produktivitas kerja Pamong Belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong belajar yang meliputi kegiatan Penyuluhan dan Proses Pembelajaran dan Pengembangan Profesi yang kesemuanya itu memiliki sub-sub kegiatan yang berbeda.

Untuk melengkapi kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan pula dokumentasi tentang catatan peristiwa, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang diperoleh dari perkembangan segi-segi yang berkenaan dengan dampak pelatihan Pamong Belajar terhadap produktivitas kerja Pamong Belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong Belajar. Selain itu dari kegiatan tersebut diatas dilengkapi dengan wawancara.

3. Prosedur Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, sebelum terjun lapangan, selama berlangsung penelitian terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution : 1988 :138). Dengan kata lain analisis data dilakukan dalam suatu proses. Dalam Penelitian yang mengkaji dan mengungkapkan tentang dampak pelatihan Pamong Belajar terhadap produktivitas kerja Pamong Belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong belajar ini menggunakan apa yang telah disarankan oleh Nasution tersebut diatas yaitu meliputi tahapan (1) reduksi, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap reduksi data dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan demikian akan diperoleh hal-hal pokok yang berkenaan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan yakni tentang dampak pelatihan pamong belajar terhadap produktivitas kerja Pamong Belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong Belajar baik meliputi kegiatan penyuluhan dan Proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesi.

Tahap display data merupakan suatu kegiatan menyusun hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga akan diperoleh tema dan pola secara jelas yang akhirnya akan memudahkan pengambilan kesimpulan.

Sedangkan pada *tahap pengambilan kesimpulan dilakukan pula verifikasi* . Setelah data disajikan dalam bentuk uraian rinci, maka langkah selanjutnya adalah mencandra terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam mencandra peneliti

memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antar satu katagori dengan katagori yang lain Oleh karena itu proses verifikasi merupakan upaya mencari makna data yang telah dikumpulkan itu. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

D. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.

Untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan keabsahan informasi atau data yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan, ada 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Member check.

Hasil wawancara dengan Pamong Belajar dan Pengamatan yang terkumpul dan telah disajikan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada responden , informan untuk dibaca serta diperiksa kebenarannya apakah sesuai dengan yang telah disampaikan dalam wawancara. Bila terjadi ada yang tidak sesuai, maka responden ataupun informan dapat menyatakan keberatannya dan langsung memperbaikinya sampai ada kesesuaian.

2. Triangulasi

Untuk melihat suatu tingkat kebenaran data/informasi, diadakan triangulasi, dimana data yang diperoleh dari responden masih harus diperiksa lagi kebenarannya pada informan sampai diperoleh suatu kesamaan. Untuk keperluan triangulasi dan dijadikan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain diluar subyek penelitian , yaitu pihak yang diduga dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Pihak informan yang dimaksud adalah

Kepala BPKB Propinsi Lampung, para Kepala SKB dan Koordinator Pamong Belajar SKB/BPKB.

3. Trial Audit.

Agar kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian terjamin, dapat dilakukan dengan cara " *trial audit* ", yakni dengan melakukan pemeriksaan sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi di lapangan serta apa adanya. Untuk memenuhi kriteria tersebut diatas, maka peneliti melakukan upaya-upaya antara lain :

- Data mentah yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- Data mentah diatas, disusun dalam bentuk hasil analisis dengan cara, menyeleksi kemudin merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- Membuat hail sintesa data yakni berupa kesesuaian thema dengan tujuan penelitian, penfsiran dan kesimpulan.
- Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra-survey dan penyusunan disain , sampai penulisan laporan hasil penelitian ini.

E. Langkah-langkah Penelitian.

Dengan mengacu kepada pendapat Nasution (1988 : 33) tentang prosedur pelaksanaan Penelitian yang mengelompokkan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu :(1) Tahap orientasi; (2) Tahap eksplorasi; dan (3)Tahap member chek.

Alasan Peneliti mengacu kepada terminologi yang dikemukakan oleh Nasution bahwa tahapan yang dikemukakannya telah dapat mewakili keseluruhan gagasan pendapat lainnya.

Tahapan orientasi, merupakan tahap penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan dalam menentukan fokus penelitian. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan disain penelitian telah disetujui, Peneliti mengadakan studi penjajakan/Pra penelitian dengan melakukan serangkaian wawancara secara informal, observasi langsung yang dilakukan baik terhadap beberapa kepala SKB maupun BPKB Propinsi Lampung. Hal ini dilaksanakan *sejak Akhir semester I (April 1999) untuk mendapatkan fokus penelitian*. Dari hasil kegiatan ini peneliti membuat desain penelitian untuk *selanjutnya diseminarkan yang dalam hal ini telah dilaksanakan bulan Nopember 1999*.

Tahap eksplorasi merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya, dimana dilakukan proses pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi, secara intensif sejak bulan April 2000 sampai dengan bulan Juli 2000 Peneliti berada di lapangan.

Pada tahap ini dengan segala kemampuan yang dimiliki peneliti untuk segera turun ke lapangan untuk mengkaji, mengungkapkan dan menggali data/informasi tentang dampak pelatihan pamong belajar terhadap produktivitas kerja Pamong belajar SKB yang memiliki jenjang jabatan Ajun Pamong Belajar.

Pengumpulan data/informasi dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan para responden yakni Pamong Belajar SKB yang telah ditentukan dan berdasarkan perjanjian, dan ini dapat dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan tingkat

keajegan data yang dibutuhkan. Untuk memperkuat kebenaran data dari responden dilakukan pula serangkaian wawancara dengan, Kepala SKB dan Koordinator Pamong Belajar serta Kepala BPKB Propinsi Lampung dan Kordinator Pamong Belajar BPKB. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar pembicaraan berlangsung terarah , tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian ini.

Selain itu, untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek dan triangulasi, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan dan studi dokumentasi dan untuk apat merkam data/informasi selengkap mungkin digunakan buku catatan dan alat perekam/Tape Recorder.

Setiap hasil wawancara peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan setiap sub topik pertanyaa, hal ini dimaksudkan untuk mmpemudah analisa data dan menemukan pola jawaban yang diperoleh dengan cara mereduksi data atau infomasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal penting secara lebih sistematis. Selanjutnya menuliskan laporan secara deskriptif berdasarkan pandangan responden (*emic*). Berkaitan dengan diskriptif ini , secara terpisah Peneliti juga membuat catatan refleksi secara khusus, yang dalam hal ini mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang peneliti sendiri. Dengan cara ini semua dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

Tahap Member chek yakni kegiatan memverifikasi dengan mengecek keabsahan dan validitas data. Jadi tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran infomasi/data yang telah terkumpul, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap saat setelah dilakukan wawancara, yakni

dengan cara mengkonfirmasi catatan hasil wawancara. Dalam kegiatan wawancara tersebut pula peneliti menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Selain itu, catatan lapangan yang telah disusun sedemikian rupa, hasilnya dimintakan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Dan untuk lebih memantapkan lagi dilakukan observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan tahap member check ini dilakukan sejalan dengan tahap eksplorasi.

